



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR
SISWA
SMP NEGERI 3 TANJUNG PURA
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**MASITAH BR SEMBIRING
NIM. 33.14.4.006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR
SISWA SMP NEGERI 3
TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**MASITAH BR SEMBIRING
NIM. 33.14.4.006**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002**

**Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP.195510101988031002**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

Nomor : Istimewa Medan, September 2018

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Masitah Br Sembiring

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi :

Nama : Masitah Br Sembiring

NIM : 33.14.4.006

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Dengan ini saya menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam siding Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002

Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP.195510101988031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitah Br Sembiring

Nim :33.14.4.006

Fak/Prodi :Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap
Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tanjung
Pura Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

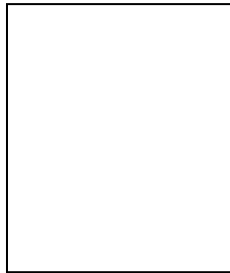
Medan, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Masitah Br Sembiring
NIM. 33144006

ABSTRAK



Nama : Masitah Br Sembiring
NIM : 33.14.4.006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Kreativitas Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat (2) Keadaan pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat (3) Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Pengambilan sampel dengan cara teknik purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil subjek bukan berdasarkan atas stara, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kreativitas belajar pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 0,593. Nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau $0,593 > 0,237$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,0467 > 1,680$). Maka dapat disimpulkan bahwa antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya kreativitas siswa didukung oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK di sekolah.

Mengetahui ,

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dengan Penuh kasih sayang- Nya. Sehingga Penulis dapat Menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat”**. Shalawat Beriringan Salam Kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai Pemimpin Ummat *Rahmatan Li al- ‘Alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa Perkuliahan sampai Penyusunan skripsi sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu dalam skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa atas kesempurnaan cinta dari Allah SWT, penulis ucapkan terima kasih dan yang paling tersayang Ayahku tercinta Drs. Irwan Sembiring dan Ibundaku tercinta Dra. Khairatunniah yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik saya sampai saat ini, serta yang telah memberikan dukungan cinta, kasih sayang dan doa sepanjang waktu serta memberikan bantuan material kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di UIN SU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd (Pembimbing I) yang telah sabar dalam membimbing saya dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Skripsi ini, dan Bapak Dr. H.

Tarmizi Situmorang, M.Pd Pembimbing II) yang telah mengarahkan dan memberi saran yang membangun dalam penyelesaian Skripsi ini.

3. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pegawai Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan yang telah banyak memberikan bantuan Kepada saya selama Masa Perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak dan Ibu Dosen Serta Staf Pegawai Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Pura serta Guru-Guru lainnya yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Kepada Keluarga saya Alm. M. Yusuf dan keluarga besar, Alm. Ngasa Sembiring dan keluarga besar.
8. Terkhusus untuk Adik satu-satunya Irmayanti Br Sembiring yang selalu berantem kalau di rumah tapi dia selalu khawatir sama kakaknya. Dan untuk Buk Ina, Om Syahril, Yuni dan Fina Keluarga di Medan yang selalu kasi semangat dan tempat curhat kalau lagi jauh dari keluarga di rumah.
9. Kepada Muhammad Iqbal yang selalu kasi semangat, yang telah menjadi pelindung bagi aku seperti abang sendiri, semoga kita bisa mewujudkan cita-cita dan impian kita.
10. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat Alumni IPA.1. Terkhusus untuk Fauzia Sari yang selalu mendengarkan curhatan aku dan Fitriana yang selalu setia antar jemput kerumah.

11. Kepada Deliana Sari sahabat sejak dari SMA, yang selalu memotivasi ;
walaupun kami berjauhan dan kakak bagi aku.
12. Selanjutnya Juga ucapan Terima Kasih Penulis sampaikan Kepada Sahabat-
Sahabat Seperjuangan BKI-2 Stambuk 2014 yang super baik hati dan baik
budi. Terkhusus untuk Hamna Vachira, Raden Sri Mutia Zuhra dan Cindy
Aulia Manihuruk yang selalu kasi semangat.
13. Terimakasih juga untuk Anak kost 50, sayang kalian semuanya.
14. Dan untuk anak KKN Kelompok 66 Bimer, terkhusus Raden, Suri, Ragil,
Syam, Nurhayati penghuni kamar.
15. Terimakasih juga untuk teman-teman lain yang tidak bisa di sebutkan semua
namanya, karena berkat doa dan semangat yang saya dapat dari kalian. Dan
adik-adik kesayangan aku Muhammad Donny dan Akbar yang selalu heboh
nanyak kapan wisuda ? Adik-adik terbaik lah mereka ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat di harapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, September 2018
Penulis,

Masitah Br Sembiring
NIM. 33144006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN LITERATUR	11
A. Layanan Bimbingan Kelompok	11
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	11
2. Asas Bimbingan Kelompok	14
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	15
4. Pemimpin Bimbingan Kelompok.....	17
5. Anggota dalam Layanan Bimbingan Kelompok	19
6. Dinamika Kelompok	21
7. Isi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	22
8. Tahap Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok	23
B. Kreativitas Belajar.....	26
1. Pengertian Kreativitas Belajar.....	26
2. Ciri-ciri Kepribadian Kreatif.....	28
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kreativitas.....	30
C. Penelitian Terdahulu	32
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37

	10
D. Defenisi Operasional.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data	40
1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 3 Tanjung Pura.....	40
2. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 3 Tanjung Pura	42
3. Keadaan Jumlah Guru Pembimbing.....	42
4. Keadaan Jumlah Siswa.....	43
5. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data	45
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	45
2. Kreativitas Belajar.....	48
C. Pengujian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten	
Langkat	42
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3	
Tanjung Pura Kabupaten Langkat	43
Tabel 4.3 Keadaan Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten	
Langkat	44
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Tanjung Pura	
Kabupaten Langkat	44
Tabel 4.5 Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan	
Kelompok	46
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Pelaksanaan	
Layanan Bimbingan Kelompok.....	47
Tabel 4.7 Kategori Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	48
Tabel 4.8 Skor Jawaban Terhadap Kreativitas Siswa	50
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Kreativitas Siswa	51
Tabel 4.10 Kategori Kreativitas Siswa.....	52
Tabel 4.11 Tabel Product Moment Mencari Hubungan Pelaksanaan Layanan	
Bimbingan Kelompok Dengan Kreativitas Siswa	52
Tabel 4.12 Kategori Tingkat Hubungan Variabel	54

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket	63
Lampiran 2 Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	66
Lampiran 3 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	67
Lampiran 4 Kategori Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	68
Lampiran 5 Skor Jawaban Terhadap Keativitas Siswa	69
Lampiran 6 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Kreativitas Siswa	70
Lampiran 7 Kategori Kreativitas Siswa	71
Lampiran 8 Tabel Product Moment Mencari Hubungan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Kreativitas Siswa	72
Lampiran 9 Kategori Tingkat Hubungan Variabel	75
Lampiran 10 Dokumentasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sungguh upaya pendidikan merupakan hal yang penting sekali dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan individu akan mampu menjawab dan memenuhi tantangan kehidupan serta mampu menjalin hubungan yang interaktif dan komunikatif dalam pergaulan sosialnya. Pendidikan diselenggarakan pada dasarnya ditujukan untuk membantu individu mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Berkaitan dengan itu Nana Syaodih mengemukakan bahwa: Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.¹

Di sekolah penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan adalah pendidik. Pendidiklah yang memegang kendali utama untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu. Tujuan sebagaimana tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). hal. 3

pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam praktiknya para pendidik di sekolah saling berkerjasama dan menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tujuan akhirnya sebagaimana dikemukakan di atas adalah memastikan tercapainya tujuan pendidikan itu.

Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu tenaga pendidik di sekolah memiliki tugas dan fungsi tersendiri dan dalam pelaksanaan kegiatannya tentu harus berkolaborasi dengan tenaga pendidik lainnya, semisal guru kelas atau guru mata pelajaran, wali kelas bahwa dengan kepala sekolah. Tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah mengembangkan potensi peserta didik serta membantunya mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut perspektif bimbingan dan konseling Pola 17 plus yang disempurnakan tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan layanan dan menjalankan kegiatan pendukung. Layanan yang akan dilaksanakan itu terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi dan advokasi serta mediasi. Sedangkan kegiatan pendukungnya adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan serta alih tangan kasus.

² UU No.20,SIDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2003), hal. 72

Keseluruhan layanan dan kegiatan pendukung di atas mesti dijalankan guru bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang efektif serta memmbawa hasil yang efisien karena itu dibutuhkan apa yang disebut sebagai strategi. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.³

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik ataupun sebaliknya yaitu keadaan yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak direncanakan. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Muhibbinsyah sebagaimana yang dikutip oleh Fira mengungkapkan bahwa: Pada proses belajar mengajar belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam setiap urusan pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan, perubahan dan kemampuan merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, disebabkan oleh kemampuan

³ Mujiburrahman, *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa Pada SMP Negeri 1Peureulak*, (Skripsi S1 Pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013). hal. 31

berubahlah manusia berkembang lebih baik dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.⁴

Melalui pandangan di atas dapat dipahami bahwasannya belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan, apalagi dalam dunia pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya belajar. Tanpa adanya belajar takkan ada yang namanya pendidikan, perubahan, dan kemampuan untuk berkembang, dengan adanya pembelajaranlah manusia mampu menjadi seorang khalifah di muka bumi.

Dalam proses belajar mengajar kita tidak dapat lepas dari peran seorang guru. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwasannya: Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran social. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.⁵

⁴Fira Wati, *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang*, (Skripsi S1, Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, 2010) hal. 3

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Op-Cit*, hal.252

Selanjutnya agar belajar dapat terjadi dengan sukses atau dengan kata lain mencapai tujuan yang telah ditetapkan, siswa perlu dibimbing agar mampu belajar secara kreatif, yaitu adalah mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Dalam belajar kreatifitas ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serata kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan dalam kegiatan belajar.

Guru bimbingan dan konseling atau saat ini dikenal juga dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk mengenali seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Pengentasan masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki cara yaitu dengan memberikan layanan. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, tujuannya adalah agar layanan itu mampu mengentaskan masalah yang dihadapi siswa atau mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi yang dipimpin guru bimbingan dan konseling untuk membahas isu-isu penting berkaitan dengan belajar anak serta masalah-masalah yang umum terjadi bagi pelajar. Tujuannya

selain untuk melatih peserta mampu dan berani mengemukakan pendapat dalam suatu forum diskusi juga untuk mencari jalan keluar terhadap berbagai masalah yang terjadi di kalangan siswa.

Melalui bimbingan kelompok siswa diajak berdiskusi untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Hasil atau kesimpulannya akan dijadikan komitmen bersama untuk menjaga atau menjalankannya sehingga belajar di sekolah atau kehidupan keseharian mereka tidak terganggu. Dalam fungsinya mengembangkan potensi anak, maka bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi-potensi penting yang dimiliki siswa untuk menunjang kesuksesan dalam belajar, termasuk potensi untuk memiliki kreativitas, dalam hal ini kreatifitas dalam belajar. Hal ini sesuai firman Allah dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

حَتَّىٰ يَبْقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مَنِ تَحْفَظُونَهُ ۚ خَلْفَهُ ۚ وَمِنْ يَدَيْهِ يَنْزِلُ مِّنْ مَّعْقَبَاتِهِ ۚ
 وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۚ مِّنْ لَهُمْ وَمَا لَهُمْ مَّرَدُّ فَلَا سُوءَ بِقَوْمٍ ۖ اللَّهُ أَرَادَ بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُ ۚ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S. Ar Ra'd: 11).⁶

⁶ Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11

Jadi kemampuan berpikir kreatif manusia juga didorong keinginan untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera di tengah kondisi lingkungan yang semakin terbatas. Sumber daya alam yang semakin berkurang, jumlah penduduk yang semakin bertambah dan kompleksitas masalah sosial merupakan tantangan untuk lebih kreatif menyiasatinya.

Pengembangan bakat atau potensi itu termasuk di dalamnya adalah potensi untuk kreatif dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling dituntut mampu mengembangkan potensi belajar siswa, khususnya belajar secara kreatif. Yaitu dengan memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kreatifitas belajar anak. Tujuannya adalah bagaimana agar potensi siswa itu berkembang secara optimal dan prestasi belajar yang mereka capai juga maksimal.

Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura, guru bimbingan dan konseling selain jumlah dan latar belakang pendidikannya memang telah memenuhi kompetensi juga telah melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung telah sesuai, terutama sebagaimana yang dipersyaratkan pada Bimbingan dan Konseling pola 17 Plus yang disempurnakan. Namun sudah seberapa efektif layanan dan kegiatan pendukung itu mampu mengembangkan potensi siswa dan dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya penulis merasa perlu pengkajian dalam bentuk penelitian kuantitatif, khususnya yang berkenaan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok yang selama ini telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dikaitkan dengan kreatifitas belajar siswa.

Untuk itulah peneliti merasa beraalasan untuk melakukan penelitian dengan membahas judul; **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok**

Terhadap Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sbb:

1. Guru BK telah berusaha melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, namun terlihat belum optimal keaktifan siswa untuk mengikutinya
2. Kreatifitas belajar siswa belum berkembang secara penuh padahal hal itu sangat dibutuhkan dalam belajar untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran
3. Guru mata pelajaran belum bersinergi secara baik dengan guru BK, khususnya dalam mengembangkan kreatifitas belajar siswa
4. Interaksi antar siswa di lingkungan sekolah belum diawasi atau dibimbing oleh guru untuk kegiatan-kegiatan yang lebih banyak ditujukan pada pengembangan potensi atau bakat mereka.

C. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanapelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

2. Bagaimana keadaan pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini ditinjau dari segi teoritis maupun dari segi praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan kreativitas siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah

dalam pengembangan kreativitas siswa serta dapat memberi pengetahuan teori, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas siswa di sekolah.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat serta kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru bimbingan dan konseling terutama berkaitan dengan strategi pengembangan kreativitas siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemberian layanan konseling yang paling sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat membantu dalam pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang terkait dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan kreativitas siswa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.⁷ Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan individu yang ada didalam kelompok.

Sebagai salah satu bentuk kegiatan bimbingan dan konseling, layanan ini dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) , dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).⁸

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

⁷Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-DasarKonseling; Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung : Citapustaka, 2010), hal .76

⁸ Ahmad Juntika,N, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), hal 23

Pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat dan media pendidikan seperti OHP, kaset audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku, dan lain-lain. Kadang konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah (informasi) tentang hal-hal tertentu. Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman dan penyelesaian masalah.⁹

Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat berikut dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 104:

مُعَذِّبِ الْكَافِرِينَ. وَأَسْمِعُوا نَضْرَتَنَا وَقُولُوا عِنَّا قَوْلًا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا



Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*.¹⁰

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang

⁹*Ibid*, hal 24

¹⁰Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 104

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.¹¹

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).¹²

Materi bimbingan kelompok meliputi :

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan sosial . individu, dan budaya serta permasalahannya).
- c. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan sosial . individu, dan budaya serta permasalahannya).
- d. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya atau pemecahannya.
- e. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggangnya.
- f. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- g. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA dan EBTANAS).
- h. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- i. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir, serta perencanaan masa depan.
- j. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan/program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.¹³

¹¹ Abu Bakar M. Luddin, *Op- Cit*, hal . 72

¹² Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal. 81

¹³ *Ibid*, hal. 91

2. Asas Bimbingan Kelompok

a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

Melalui dinamika yang dihidupkan didalam kelompok ini nantinya akan menghasilkan tanggapan, jawaban, arahan, sanggahan dari setiap anggota kelompok. Dinamika inilah yang harus dirahasiakan setiap anggota kelompok yang ada begitu setelah keluar dari bimbingan kelompok.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor yang dalam hal ini bertugas sebagai pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.¹⁴

c. Asas Keterbukaan

Asas ini menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

¹⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal 162

Melalui penerapan asas ini anggota kelompok sebagai individu dapat menyampaikan keterangan yang bersifat jujur dan sesuai kenyataan. Karena kebohongan dalam kelompok sendiri nantinya akan merusak jalannya dinamika kelompok dan kelancaran kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.¹⁵

d. Asas Kenormatifan

Asas ini dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Tutur bahasa dan cara penyampaian pendapat yang benar harus dikuasai agar menghindari adanya salah pengertian di dalam kelompok. Selain itu pula setiap anggota harus saling menghormati walaupun terdapat perbedaan baik itu jenis kelamin, umur, dan lainnya.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.¹⁶

Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam dihitung sebagai suatu sedekah. Layanan bimbingan konseling berusaha membawa, membina dan

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin, *Op-Cit*, hal. 22

¹⁶*Ibid*, hal 172

mengoptimalkan segala sesuatu yang baik yang ada dalam diri konselor itu sendiri. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara profesional adalah suatu bentuk perbuatan yang mulia dimana klien mengalami kesusahan, masalah, konselor dapat membantu untuk menyelesaikan masalah dari hal itu semua merupakan ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat didalam hadits dibawah ini:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 « عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ ». قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ « يَعْتَمِلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ
 وَيَصَدِّقُ ». قَالَ قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ « يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ ». قَالَ قِيلَ
 لَهُ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ « يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ أَوْ الْخَيْرِ ». قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ
 [3] « يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ ». [رواه مسلم]

Artinya : “Dari Abu Hurairah Ra berkata: Rasulullah saw bersabda: barang siapa yang dapat menghilangkan kesusahan seorang mukmin di dunia, niscaya Allah akan menghilangkan kesusahannya kelak di akhiratnya; dan barang siapa yang memudahkan orang yang mendapatkan kesulitan, niscaya Allah akan memudahkan kesulitannya di dunia dan di hari kemudian ; dan barang siapa yang merahasiakan keburukan orang Islam, niscaya akan menutup dunia dan akhiratnya; Dan Allah akan selalu menolong hambanya, selama hambanya itu senantiasa memberikan bantuan kepada saudaranya; Barang siapa yang menginjak kaki di jalan Allah untuk mencari ilmu, niscaya allah akan memberikan kemudahan jalan menuju surga. Tidak seorangpun yang berkumpul dalam suatu majlis di berbagai rumah Allah dengan belajar dan mengkaji kitab Allah, kecuali di antara mereka itu akan memperoleh

ketenangan, meraih rahmat, memperoleh perlindungan dari para malaikat dan bahkan Allah menyebutkan mereka dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Barang siapa yang menghapuskan segala amalnya, maka mereka tidak disebut sebagai kelompok yang dimaksudkan”.

Jadi dapat disimpulkan dari hadis di atas bahwa layanan BK yang dilakukan konselor merupakan keibadahaan seseorang kepada Allah dimana ia mampu menghilangkan dan menyelesaikan kesusahaan kliennya kelak diakhirat Allah akan membalas akan mempermudah kesulitannya baik di dunia dan akhirat, bahkan Allah mengajak manusia merahasiakan keburukan orang agar tidak adanya hal- yang kurang menyenangkan.¹⁷

Jika saja satu orang tidak secara sukarela iktu bergabung dan berpartisipasi di dalam kelompok maka dinamika kelompok yang diharapkan tidak akan berjalan seperti yang diarpakan. Dinamika kelompok akan terasa senggang ketika satu anggota kelompok enngan mengutarakan pikirannya sementara anggota lainnya dengan aktif didalam dinamika kelompok.

4. Pemimpin Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah guru BK yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah :

- a. Membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu

¹⁷ Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo, hal.133

terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka, yaitu :

- 1) Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan.
 - 2) berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok,
 - 3) terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok sehingga mereka masing-masing mampu berbicara,
 - 4) terbinanya kemandirian kelompok sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.
- b. Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.
 - c. Melakukan penstrukturan, yaitu membahas anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan.
 - d. Melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok.
 - e. Memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok.
 - f. Melakukan tindak lanjut.¹⁸

Untuk menunjang kemampuannya menjalankan tugas seperti tersebut

diatas, pembimbing atau konselor dituntut untuk :

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamikan kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- b. Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.
- c. Memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antara personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokrasi dan kompromistik (tidk antagonisitik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.¹⁹

Pemimpin kelompok dapat bersifat dan bersikap *tut wuri handayani*,

mengayomi atau mengawasi dan menjadikan tokoh bagi para anggota kelompok.

Ciri kepemimpinan ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan berkelompok²⁰.

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integras)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hal 170

¹⁹*Ibid*, hal. 173

²⁰Prayitno,*Op-Cit*, hal. 30

Selanjutnya adalah mengenai tipe kepemimpinan yang dapat digunakan pemimpin kelompok dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok. Tipe tersebut antara lain, *Tut Wuri Handayani*, yaitu tipe kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kelompok amat berpengaruh terhadap proses kegiatan kelompok. pemimpin yang bersikap *tut wuri handayani*, yaitu yang mengikuti kegiatan kelompok itu secara cermat, ikut serta didalam “timbul dan tenggelamnya” suasana perasaan yang mewarnai kelompok itu, dan memberikan bantuan secara tepat jika bantuan itu memang diperlukan. Dalam suasana kepemimpinan seperti ini, rasa keakraban dan kesegeraan hubungan antaranggota akan sangat terasa.

Tipe berikutnya adalah mengayoni vs mengawasi, yaitu sikap menaruh perhatian secara penuh dan mengayomi. Sikap ini akan bisa mengimbas kepada anggota-anggota kelompok yaitu dalam bentuk saling hubungan dan rasa kebersamaan yang positif. Jika pemimpin kelompok misalnya mau membuka diri sendiri, maka para anggota pun akan terangsang untuk mau pula membuka diri mereka sendiri.²¹

Pemimpin kelompok juga dapat berperan sebagai tokohhal ini dapat dilihat bahwa anggota kelompok tentulah akan memberikan tanggapan dan keikutsertaan yang baik terhadap pemimpin yang menyukai mereka dan menaruh perhatian dan mengayomi mereka. Bahkan bisa lebih dari itu, pemimpin kelompok dapat menjadi tokoh yang akan mereka tiru.

5. Anggota dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Peranan kelompok

²¹ *Ibid*, hal. 33

tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Pertimbangan mengenai keragaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota kelompok perlu diperhatikan.

Untuk tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sampai dengan anak umur SLTP pada umumnya akan menguntungkan apabila dibentuk kelompok-kelompok yang anggotanya campuran.

Tentang umur pada umumnya dinamika kelompok lebih baik dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota yang seumur. Keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota kelompok dapat membawa keuntungan ataupun kerugian tertentu. Jika perbedaan di antara para anggota ini amat besar, maka komunikasi antaranggota itu akan banyak mengalami masalah, dan sebaliknya, jika kesamaan di antara anggota itu sangat besar, hasilnya pun dapat merugikan, yaitu dinamika kelompok akan “kurang hangat”.

Keragaman dan keseragaman anggota kelompok juga menyangkut hubungan awal para anggota kelompok itu sendiri sebelum kegiatan kelompok dimulai. Keakraban dapat mewarnai hubungan antaranggota kelompok yang sudah saling bergaul sebelumnya, dan sebaliknya suasana keasingan akan dirasakan oleh para anggota kelompok yang tidak saling kenal sebelumnya.²²

²² Prayitno, *Op-Cit*, hal 30

Di atas telah disinggung perlunya terselenggara dinamika kelompok yang benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok. Untuk ini, peranan anggota kelompok amat menentukan.

Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah :

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu orang lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.²³

6. Dinamika Kelompok

Kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerja sama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang baik seperti itu akan terwujud apabila anggotanya saling bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok.

Kelompok yang baik ditumbuhkan melalui dinamika kelompoknya sendiri, oleh anggota-anggotanya, tetapi juga sebaliknya, kelompok yang baik

²³*Ibid*, hal 32

dapat membentuk anggotanya menjadi anggota yang lebih baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kelompok sebagaimana digambarkan adalah :

- a. Tujuan dan kegiatan kelompok
- b. Jumlah anggota
- c. Kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok
- d. Kedudukan kelompok
- e. Kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan kelompok untuk saling berhubungan sebagai kawan.²⁴

Kondisi positif yang ada pada faktor-faktor tersebut di atas akan menunjang terhadap berfungsinya kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Namun salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan, ialah tumbuh dan berkembangnya *dinamika kelompok* di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengarahannya secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok itu merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

7. Isi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Dari segi datangnya masalah atau topik itu dikenal adanya “topik tugas” dan “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang “ditugaskan” kepada para peserta untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik yang muncul atau dikemukakan secara bebas oleh peserta masing-masing. Kelompok yang membahas topik tugas kemudian

²⁴*Ibid*, hal 22

dapat disebut “kelompok tugas”, sedangkan yang membahas topik bebas disebut “kelompok bebas”²⁵

Tentang sifat hubungan topik atau masalah-masalah tersebut dengan para peserta dapat dikatakan “umum” atau “pribadi”. Suatu topik masalah dikatakan “umum” apabila antara topik atau masalah itu dan para peserta tidak terdapat hubungan khusus tertentu; topik atau masalah itu diluar masing-masing peserta. Sedangkan suatu masalah atau topik disebut “pribadi” apabila masalah itu memang merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami oleh peserta yang menyampaikan masalah atau topik itu.

8. Tahap Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan pembentukan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel
Tahap Pembukaan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok	Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok
2	Tumbuhnya suasana kelompok	Menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam kegiatan kelompok
3	Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan	Saling memperkenalkan diri

²⁵*Ibid*, hal 7

	kelompok	
4	Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu di antara para anggota	Teknik khusus
5	Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka	Permainan, penghangatan dan pengakraban.
6	Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.	

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel
Tahap Peralihan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2	Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan	Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3	Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok	Membahas suasana yang terjadi
4		Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yaitu tahapan untuk membahas topik-topik tertentu. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel
Tahap Kegiatan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terungkapnya hanya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkan atau dialami oleh anggota kelompok.	Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan
2	Terbahasnya topik secara mendalam dan luas	Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu
3	Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan	Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas
4		Kegiatan selingan

d. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel
Tahap Penyimpulan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan	Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
2	Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai	Mengungkapkan pesan dan harapan

e. Tahap Penutupan

Tahan penyimpulan yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan dan salam hangat perpisahan. Tujuan dan bentuk kegiatan dari tahapan peralihan ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut²⁶ :

Tabel
Tahap Penutupan

No	Tujuan BKp	Kegiatan BKp
1	Terumuskannya kegiatan lebih lanjut	Membahas kegiatan lanjutan
2	Tetap terjalinnya hubungan kelompok dan kebersamaan yang akrab meskipun kegiatan diakhiri.	Kelompok mengakhiri kegiatan

B. Kreativitas Belajar Siswa

1. Pengertian Kreativitas Belajar

Istilah kreativitas (*creativity*) berasal dari kata Latin, *creare* yang artinya berbuat (*to make*) atau dari kata Yunani, *Kreiniene*, yang artinya berhasil atau mewujudkan (*full fill*). Kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif dan mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir

²⁶ Prayitno, *Op-Cit*, hal 170

konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengalaborasi suatu gagasan dan menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas.²⁷

Produk menekankan pada hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru atau kombinasi karya-karya sebelumnya yang menghasilkan sesuatu yang baru. Person pula memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif berkaitan dengan kreativitas. Proses menekankan pada bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak mulai tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif. Press menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung tumbuhnya kreativitas individu.

Terdapat pula definisi kreatif yang mendefinisikan kreatif sebagai sebuah proses akal yang menyempurnakan dan beredar dalam tahapan-tahapan tertentu. Oleh itu, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

²⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hal. 108.

2. Ciri-ciri Kepribadian Kreatif

Salah satu aspek kreativitas adalah kepribadian orang-orang kreatif. Aspek ini penting dipahami sebagai dasar memberikan perlakuan yang sesuai kepada seseorang untuk mengembangkan kreativitas. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin apabila dipahami lebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Dalam arti sempit kreativitas mengacu kepada kecakapan yang menjadi karakteristik orang kreatif, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Kecakapan kreatif menentukan apakah individu dapat menampilkan perilaku kreatifnya sampai taraf tertentu, apakah orang-orang yang memiliki modal kecakapan kreatifnya akan secara nyata menghasilkan karya-karya kreatif. Tergantung kepada ciri-ciri motivasi, sikap dan temperamennya. Oleh sebab itu, ada dua masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam telaah kreativitas, yaitu: Bagaimanakah potensi kreativitas dapat diidentifikasi; dan bagaimanakah kepribadian kreatif dapat dikembangkan.²⁸

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri kognitif dan non-kognitif. Dalam ciri kognitif termasuk empat ciri berpikir kreatif, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Dalam ciri non kognitif termasuk motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Ciri-ciri non kognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar. Misalnya menurut tes berpikir kreatif seseorang memiliki kemampuan berpikir orisinal, luwes, dan lancar. Namun ia pemalas dan mudah menyerah, maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang.

²⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 124.

Dari penelitian terhadap 537 siswa sekolah, *Parloff & Datta (1965)* menemukan bahwa sementara tidak terdapat perbedaan dalam usia, IQ, bakat, sains, status sosial-ekonomi dan kebutuhan keluarganya. Ada perbedaan yang signifikan ciri-ciri kepribadian kelompok siswa yang tinggi, sedang, dan rendah kreativitasnya. Para siswa yang tinggi kreativitasnya cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, percaya diri, efisien dalam berpikir dan perseptif.

Sebaliknya kelompok siswa yang rendah kreativitasnya kurang memiliki kesadaran diri akan arti hidup sehat dan sejahtera, kurang dapat mengendalikan diri, lebih impulsif, kurang peduli akan kesan orang lain pada dirinya, dan kurang efisien dalam berpikir. Orang-orang kreatif cenderung memiliki rasa ingi tahu yang besar, persisten, tidak puas pada apa yang ada, percaya diri, otonom, bebas dalam pertimbangan, menerima diri, senang humor, intuitif dalam berpikir, tertarik kepada hal-hal yang kompleks, sensitif terhadap rangsangan dan toleran terhadap situasi yang tidak pasti.

Manakala *Treffinger* pula mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Ciri kreatif lain ialah kecenderungan untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius. Misalnya kecenderungan untuk percaya pada yang paranormal. Mereka lebih sering memiliki pengalaman indra keenam atau kejadian mistik, minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata misalnya walaupun tidak semua orang berbakat kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap seni, sastra, musik dan teater.

Sedemikian jauh tampak seolah-olah pribadi yang kreatif itu ideal. Namun, ada juga karakteristik dari siswa kreatif yang mandiri, percaya diri, ingin tahu,

penuh semangat, cerdas, tetapi tidak penurut. Anak yang kreatif bisa juga bersifat tidak kooperatif, egosentris, terlalu asertif, kurang sopan, acuh tak acuh terhadap peraturan, keras kepala, emosional, menarik diri dan menolak dominasi atau pengertian dan kesadaran, manakala dalam beberapa kasus membutuhkan koreksi dan pengarahan.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: “Usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas, dan penggunaan waktu luang.”²⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas juga dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan mencatat, menterjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
- f. Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umurnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Perhatian orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.³⁰

²⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Op-Cit., hal. 118.

³⁰Agus Handoko, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 214.

Sedangkan faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konfirmistas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan social.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- d. Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
- e. Deferensiasi antara bekerja dan bermain.
- f. Otoritarianisme.
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.³¹

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Para pakar kreativitas melalui Teori Belahan Otak (*Hemisphere Theory*) mengatakan sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan, yaitu belahan otak kiri (*left hemisphere*) dan belahan otak kanan (*right hemisphere*). Fungsi otak belahan kiri adalah berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ilmiah, kritis, logis, linear, teratur, sistematis, terorganisir, beraturan dan sejenisnya. Adapun fungsi otak belahan kanan adalah berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat non linear, non verbal, holistic, humanistic, kreatif, mencipta, mendesain, bahkan mistik dan sebagainya. Singkatnya, otak belahan kiri mengarah kepada cara berpikir konvergen (*Convergent Thinking*), sedangkan otak belahan kanan mengarah kepada cara berpikir menyebar (*Divergent Thinking*).

Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata merupakan perpaduan antara fungsi kedua belahan otak tersebut. Masukan dari lingkungan berupa informasi diterima melalui fungsi belahan otak kiri untuk

³¹*Ibid*, hal. 216.

kemudian “dierami” pada belahan otak kanan, dan di sinilah proses subminal berlangsung. Pada saat demikian, seseorang memerlukan kesempatan untuk mengadakan refleksi secara tenang. Inkubasi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses kreatif.

C. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreatifitas belajar siswa, terlebih dahulu penulis akan memaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Muhammad Ega M (2014) mengenai Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al-Islam Kartasura Bogor Jawa Barat. Hasilnya adalah bahwa di SMP Al-Islam Kartasura mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak adalah bahwa kondisi kecerdasan emosional peserta didik dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya. Pada kelas VII pengembangan kecerdasan emosional ditekankan pada pengenalan lingkungan belajar baru. Sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX lebih diarahkan pada proses bimbingan karir. tentunya dengan memperhatikan kompetensi kecerdasan emosional sebagai alat ukurnya yang mana sebagian kompetensi tersebut belum terpenuhi oleh peserta didik namun terlihat progres yang baik dalam perkembangannya.
2. Strategi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMP Al-Islam Kartasura berdasarkan kasus yang terjadi, identifikasi kebutuhan termasuk dalam bimbingan pribadi. tahap selanjutnya adalah

perencanaan, pada tahap perencanaan guru bimbingan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan program tahunan. Pada tahap pelaksanaan, proses bimbingan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada peserta didik melalui tahap-tahap pengembangan pemikiran yang rasional. Tahap akhir yaitu evaluasi bimbingan konseling hanya berdasarkan pada observasi tingkah laku peserta didik setelah diadakannya proses bimbingan dan konseling, tidak ada catatan tentang evaluasi kegiatan sehingga kegiatan ini belum memenuhi tahapan evaluasi.

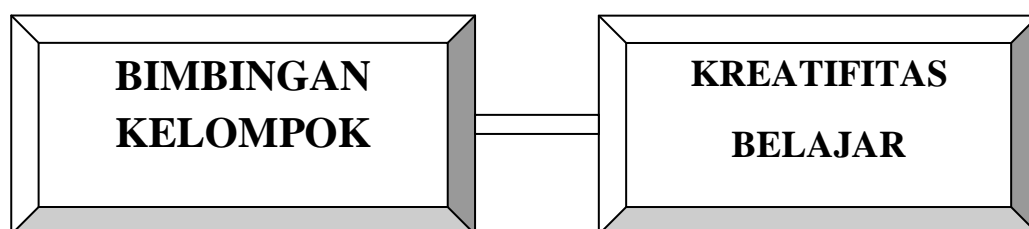
3. Hasil penelitian Pecilia Defri (2016) tentang hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi BK STAIN Batusangkar Padang . Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Semakin internal *locus of control* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin jarang dilakukan prokrastinasi akademik, dan semakin eksternal *locus of control* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin sering prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Artinya, hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* mahasiswa BK STAIN Batusangkar sebagian besar memiliki kecenderungan “*locus of control* internal”, dan untuk prokrastinasi akademik mahasiswa BK STAIN Batusangkar sebagian besar berada pada kategori “ Jarang” melakukan prokrastinasi akademik.
4. Hasil penelitian Satria M. Rafiko (2017) mengenai Strategi Guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar Padang. Hasilnya adalah: bahwa guru bimbingan dan konseling mendapatkan

data siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Namun data tersebut belum terdata dengan baik hanya sepengetahuan guru mata pelajaran saja. Dan ketika mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran barulah diberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut. Layanan terhadap siswa yang berperilaku prorastinasi akademik memang belum dibuat di dalam program layanan. Namun berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kegiatan layanan dalam mengatasi perilaku prorastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar telah dilaksanakan. Layanan yang telah dilakukan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar berupa layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan konsultasi. Kemudian dalam pelaksanaannya untuk semester pertama sesuai ketentuan jam BK. Namun pada semester kedua jam BK tidak ada di sekolah tersebut kemudian guru bimbingan dan konseling melakukan kontrak terlebih dahulu dengan siswa sebelum melakukan layanan. Biasanya dilakukan pada jam istirahat kemudian pada saat jam pulang sekolah.

D. Kerangka Berfikir

Tujuan umum dalam bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa menstrukturkan masalah yang dihadapi dan dapat megurangi masalah yang dihadapinya. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara berdiskusi secara kelompok di bawah bimbingan guru BK, di mana siswa atau peserta dapat merefleksikan masalahnya dan dapat mengemukakan masalahnya secara trasnparan tujuan agar masalah tersebut dapat dientaskan.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kreativitas dalam belajar. Peserta atau siswa diharapkan agar dapat terbuka dalam mengemukakan pendapatnya dan mampu memperoleh pengalaman dari topik-topik yang dibahas, terutama berkenaan dengan belajar dalam hal ini keterampilan belajar. Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman itu akan melekat dan mewarnai kehidupan anak dalam belajar, dalam hal ini memiliki keterampilan dalam belajar.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan³². Merujuk pada kajian teori diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah kreativitas belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok atau layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kreativitas belajar pada siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

³² Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*, (Bandung : Alfabeta), hal. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dirancang melalui menggunakan prinsip-prinsip kuantifikasi yaitu mengupayakan seluruh proses mulai dari rancangan sampai laporan dengan dijadikan berbasis angka-angka serta menekankan analisisnya pada data-data numerical. Selanjutnya data-data itu diolah dengan menggunakan metode statistik.

Pada dasarnya pendekatan penelitian kuantitatif juga dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menggunakan asumsi pendekatan positivis untuk menyusun rancangannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Jumlah seluruh siswa adalah sebanyak 338 orang. Sebagai sampel ditentukan sebanyak 49 orang dari kelas VII, VIII dan IX. Sampel yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³³

³³ Syaukani, 2017, *Metode Penelitian*, (Medan : Perdana Publishing), hal. 34

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2018.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Kegiatan diskusi secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok antara 8 sampai 15 orang untuk membahas masalah tertentu yang telah disepakati atau diserahkan untuk dibahas.

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah keterampilan belajar berupa kemampuan membaca, menulis, berdiskusi atau berdiskusi yang dimiliki siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan skala. Skala likers. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat frekuensi selalu atau tidak pernah didasarkan pada asumsi bahwa jawaban yang ada pada skala merupakan ukuran kuantitatif. Variabel Bimbingan Kelompok (X) dan variabel self manajemen dalam belajar (Y). Dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket

Berupa daftar pertanyaan tertulis berkenaan dengan bimbingan kelompok dan self manajemen dalam belajar yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan tertulis kepada Kepala Madrasah dan Guru BK SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3. Library Research

Membaca atau menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan atau dokumen yang tersedia di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus analisa Statistik Product Moment, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengolahan item dari angket dengan memberikan skor nilai pada masing-masing jawaban yang diberikan dengan ketentuan untuk pernyataan positif : selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1). Sedangkan untuk pertanyaan negative :selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), tidak pernah (4)

2. Melakukan tabulasi dari angket dengan menghitung skor nilai angket dari masing-masing variabel yaitu: variabel X adalah bimbingan kelompok, variabel Y adalah keterampilan belajar.
3. Melakukan pengolahan data secara statistik masing-masing skor item penelitian dari variabel X dan Y guna memperoleh masing-masing nilai X.
4. Sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan teknik Anava 2 jalur. Anava jalur ini memiliki syarat-syarat, bahwa data yang akan dianalisa harus diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians 2 jalur.
5. Uji Normalitas Sebaran. Uji normalitas sebaran untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel dan melihat seberapa jauh penyimpangan yang terjadi, bila terjadi penyimpangan uji normalitas sebaran ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan dan analisis data SPSS Uji normalitas sebaran.
6. Uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan homogenitasnya varian skor variabel-variabel penelitian dengan memperhatikan klasifikasi variabel. Teknik yang digunakan adalah F test yaitu bila nilai F test tidak signifikan berarti variabelnya homogeny, dan bila signifikan berarti tidak homogeny. Untuk uji homogenitas 2 variabel jalur ini terdiri atas uji homogenitas antar A 1 dan uji homogenitas antar A2
Selanjutnya dilakukan pengujian data penelitian, terutama untuk mengetahui korelasi kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa dengan menggunakan rumus Uji T.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dikemukakan tentang tempat tempat pelaksanaan penelitian. Pembahasan tempat pelaksanaan penelitian ini akan dijelaskan tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat, keadaan tenaga pengajar dan karyawan, keadaan siswa keadaan sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Untuk mengetahui tentang lokasi tempat pelaksanaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Berdirinya sekolah ini tidak terlepas dari keinginan masyarakat khususnya yang berada di kawasan Tanjung Pura Langkat untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke sekolah lanjutan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terlebih-lebih pada masa sekarang, walaupun sekolah untuk tingkat SMP berstatus Negeri sudah banyak namun dibandingkan dengan jumlah penduduk, khususnya usia anak-anak untuk tingkatan ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak mereka.

Dengan memperhatikan kondisi ini, terutama kebutuhan akan pendidikan masyarakat di Tanjung Pura, maka tokoh pendidikan, tokoh masyarakat masyarakat yang berada di daerah tersebut melakukan inisiatif untuk mengusulkan berdirinya SMP di bawah naungan departemen Pendidikan dan Kebudayaan di kota Kabupaten Langkat. Setelah melakukan usulan dan memenuhi beberapa persyaratan dengan melakukan tahapan beberapa proses, maka didirikan SMP

Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang bersatus negeri pada Tahun Pelajaran 1984/1985. Sejak berdirinya sekolah ini sangat mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat terutama untuk tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putri mereka ke SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Selanjutnya dapat dikemukakan tentang visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu menjadi wahana pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) berprestasi dengan indikator:

- (1) Membekali siswa dengan belajar efektif serta kegiatan ekstrakurikuler.
- (2) Meningkatkan fungsi dan peranan laboratorium
- (3) Meningkatkan peranan perpustakaan
- (4) Membekali siswa dengan nilai-nilai keagamaan
- (5) Membina siswa dalam kegiatan seni budaya
- (6) Meningkatkan kegiatan kepramukaan

b. Misi

Adapun misi dari SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu:

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal
- (2) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- (3) Mewujudkan disiplin sebagai kebutuhan warga sekolah.
- (4) Melaksanakan dan mengembangkan minat belajar dan bakat siswa

- (5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan bertindak.

c. Tujuan

Adapun tujuan SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu membentuk pribadi yang senantiasa kokoh dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat 27 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pengajar SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

No	Jenis Keamin	Jumlah
1	Laki-Laki	10
2	Perempuan	17
Jumlah Total		27

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat TP. 2018/2019.

3. Keadaan Jumlah Guru Pembimbing

Untuk mengetahui keadaan jumlah guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling
SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh	Thn Tugas
1	Yusnaini, S.Pd	Guru BK	VII, VIII	2004
2	July Armaini, S.Pd	Guru BK	VIII, IX	2003

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten LangkatTP. 2018/2019.

4. Keadaan Jumlah Siswa

Siswa merupakan bagian penting yang akan didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya sebagai subjek dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai subjek sekaligus objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pendidikan. Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan. Adapun yang menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalam diri siswa kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	47	55	112
2	VIII	40	69	109
3	IX	42	86	128
Jumlah		129	210	339

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha SMA SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten LangkatTP. 2018/2019.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3
Tanjung Pura Kabupaten Langkat

No	Nama Ruangan/Unit	Ukuran	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	6 x7 m	19 kelas	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	3x4 m	1 unit	Baik
3	Ruang Guru	6x7 m	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	6x7 m	1 unit	Baik
5	Laboratorium Komputer	8x6 m	1 unit	Baik
6	Laboratorium IPA	8x6 m	1 unit	Baik
7	Perpustakaan	8x6 m	1 unit	Baik
8	Ruang UKS	6x7 m	1 unit	Baik
9	Ruang OSIS	6x7 m	1 unit	Baik
10	Gudang	6x7 m	1 unit	Baik

11	Ruang Penjaga Sekolah	6x7 m	1 unit	Baik
12	Kantin Sekolah	8x8 m	1 unit	Baik
13	Kamar Mandi Guru	2x3 m	4 unit	Baik
14	Kamar Mandi Siswa LK	2x3 m	4 unit	Baik
15	Kamar Mandi Siswa LK	2x3 m	4 unit	Baik
16	Lapangan Olahraga	28,5x15 m	1 unit	Baik

Sumber Data: Data Statistik Tata Usaha SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten LangkatTP. 2018/2019.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah tentang hubungan layanan bimbingan kelompok terhadap kreatifitas siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Adapun penyajian data dan analisa data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat, maka dapat dikemukakan materi yang dibahas antara lain adalah berkenaan dengan;

- a. Masalah belajar dan pembelajaran
- b. Masalah interaksi dengan lingkungan atau pergaulan
- c. Masalah peristiwa terkini berkenaan dengan belajar siswa

Untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan kelompok berpendidikan, berkenaan dengan masalah sebagaimana dikemukakan di atas selanjutnya peneliti mengajukan instrumen kepada siswa sebagai responden penelitian. Setelah diajukan angket atau instrumen penelitian selanjutnya peneliti

melakukan penskoran terhadap frekuensi perolehan jumlah atau skor angket berdasarkan indikator penelitian yang diajukan kepada responden penelitian.

Untuk mengetahui perolehan skor jawaban responden berdasarkan indikator penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Nomor	Indikator	No.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1	Pengenalannya masalah dan sikap siswa terhadap masalah	1	14	18	12	5	49
		2	8	16	20	5	49
		3	21	11	10	7	49
		4	20	10	10	9	49
		5	9	18	12	10	49
		6	11	18	9	11	49
		7	8	16	20	5	49
		8	21	11	10	7	49
		9	20	10	10	9	49
		10	12	11	18	8	49
2	Penyelesaian masalah melalui bimbingan kelompok	11	22	11	9	7	49
		12	19	18	7	5	49
		13	17	14	13	5	49
		14	18	18	6	7	49
		15	10	16	14	9	49
		16	14	17	8	10	49
		17	14	19	7	13	49
		18	12	18	6	13	49
		19	11	17	14	7	49
		20	9	16	19	5	49
3	Manfaat yang diperoleh siswa melalui bimbingan kelompok	21	11	16	9	13	49
		22	16	18	10	7	49
		23	18	18	6	7	49
		24	10	16	14	9	49
4	Bimbingan kelompok sebagai	25	14	17	8	10	49

5	pencegahan	26	14	19	7	13	49
		27	10	16	14	9	49
		28	14	17	8	10	49
	Bimbingan kelompok sebagai pengembangan	29	14	19	7	13	49
		30	12	18	6	13	49

Berdasarkan di atas diketahui bahwa skor jawaban siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang belajar skor tertinggi adalah 71, skor terendah 38, nilai rata-rata skor adalah 54,85, varians adalah 51,27 dan standar deviasi adalah 7,16. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 16 orang atau 32,65% berada pada skor rata-rata, sebanyak 17 orang atau 34,69% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 orang atau 32,65% berada di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1	38-42	2	4.08
2	43-47	4	8.16
3	48-52	10	20.41
4	53-57	16	32.65
5	58-63	10	20.41
6	64-68	5	10.20
7	69-73	2	4.08
Jumlah		49	100.00

Selanjutnya kategori pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1	62,75 Keatas	7	14.29	Tinggi
2	54,50 s/d 61,75	19	38.78	Sedang
3	46,25 s/d 54,50	17	34.69	Kurang
4	45,25 kebawah	6	12.24	Rendah
	Jumlah	49	100.00	

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Utami Munandar pula, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Pengembangan daya kreatif akan merangsang prestasi belajar seseorang di mana prestasi belajar seseorang siswa itu akan semakin membaik dengan perkembangan kreativitasnya.

Begitu pentingnya pengembangan kreativitas siswa dapat diamati dari bergesernya peran guru, yang semula seringkali mendominasi kelas kini harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif. Ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (*learning must be enjoy*). Hampir dapat dipastikan, semua materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, mulai taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi, menuntut kreativitas para siswanya. Kreativitas bukan hanya dalam lingkup pelajaran kesenian saja, tapi dalam pelajaran lain pun seringkali menuntut kreativitas yang tinggi.

Bagaimana seseorang siswa itu mampu menjadi orang yang kreatif sekaligus menjadi siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi dalam pelajaran? Atau adakah siswa yang mempunyai kreativitas tinggi sekaligus telah menjadi seorang yang berprestasi tinggi dalam pelajaran? Hal inilah yang perlu dikaji untuk melihat sejauh manakah kreativitas mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Ini karena seperti yang diketahui, bahwa kreativitas itu bukan sekedar masalah bawaan, melainkan faktor pembelajaran yang juga muncul bukan hanya karena dorongan instrinsiknya melainkan perlu iklim lingkungan yang memungkinkan seseorang merasa aman untuk melakukan sesuatu.

Pentingnya berbagai dukungan sebagai faktor bagi berkembangnya kreativitas agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri individu itu sendiri. Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Terkadang apabila melihat hasil karya siswa dan sebagainya, timbul pula pertanyaan, adakah siswa yang menghasilkan karya seni rupa yang juga mampu dalam mengembangkan ide-ide dalam menghasilkan sebuah produk kreativitas yang cukup menarik karena rangsangan daya pikir yang kreatif, adalah siswa yang turut memiliki prestasi yang tinggi dalam pelajaran atau sebaliknya. Dikarenakan hal itulah dalam meningkatkan daya kreativitas siswa sejajar dengan memiliki tingkat prestasi belajar yang baik pada diri siswa amat dititik beratkan supaya apa yang dimaukan dalam dunia pendidikan terhadap siswa agar mampu memiliki potensi yang baik dalam kreativitas sekaligus berprestasi dalam pelajaran.

Kreativitas siswa yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah terkait dengan indikator:

- a. Kepekaan terhadap masalah
- b. Kemampuan mengurai dan menyusun
- c. Menjaga arah (kesinambungan)

Hasil jawaban responden terhadap kreativitas siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Jawaban Terhadap Kreativitas Siswa

Nomor	Indikator	No.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1	Kepekaan terhadap masalah	6	22	10	12	5	49
		7	20	6	20	5	49
		8	24	8	10	7	49
		9	19	11	10	9	49
		10	19	8	12	10	49
		11	21	11	8	9	49
		12	18	15	9	7	49
		16	22	13	7	7	49
		19	28	10	6	5	49
		20	19	21	6	3	49
		23	18	16	8	7	49
		28	11	18	9	11	49
		29	12	11	18	8	49
2	Kemampuan mengurai dan menyusun	1	22	11	9	7	49
		2	19	18	7	5	49
		15	17	14	13	5	49
		21	18	18	6	7	49
		24	10	16	14	9	49
3	Menjaga arah (Kesinambungan)	3	11	16	9	13	49
		4	14	22	8	5	49
		5	15	20	8	6	49
		13	18	13	10	8	49
		14	20	10	11	8	49

		17	21	9	11	8	49
		18	22	8	13	6	49
		22	21	12	10	6	49
		25	12	24	7	6	49
		26	18	16	8	7	49
		27	16	18	10	5	49

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya indikator untuk mengukur terhadap tanggapan siswa mengenai kreativitas terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) kepekaan terhadap masalah, (2) kemampuan mengurai, (3) menjaga arah.

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui perolehan skor terhadap kreativitas siswa diketahui skor tertinggi adalah 97, skor terendah 58, nilai rata-rata adalah 76,90, varians adalah 89,51 dan standar deviasi adalah 9,46. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 14 orang atau 28,57% berada pada skor rata-rata, sebanyak 15 orang atau 30,61% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 20 orang atau 40,82% berada di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang
Kreativitas Siswa

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1	58-63	4	8.16
2	64-69	6	12.24
3	70-75	10	20.41
4	76-81	14	28.57
5	82-87	8	16.33
6	88-93	4	8.16
7	94-99	3	6.12
Jumlah		49	100.00

Selanjutnya kategori kreativitas siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori Kreativitas Siswa

No	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1	87,25 Keatas	6	12.24	Tinggi
2	67,75 s/d 86,50	21	42.86	Sedang
3	67,75 s/d 76,50	17	34.69	Kurang
4	66,75 kebawah	5	10.20	Rendah
Jumlah		49	100.00	

C. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hubungan pelaksanaan layanan informasi bidang belajar dengan kreativitas siswa menggunakan tabel Product Memoment sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Tabel Product Memomet Mencari Hubungan Pelaksanaan
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Kreativitas Siswa**

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	71	75	5041	5625	5325
2	49	78	2401	6084	3822
3	42	74	1764	5476	3108
4	52	85	2704	7225	4420
5	51	80	2601	6400	4080
6	56	73	3136	5329	4088
7	47	67	2209	4489	3149
8	62	89	3844	7921	5518
9	56	81	3136	6561	4536
10	62	85	3844	7225	5270
11	57	89	3249	7921	5073
12	65	76	4225	5776	4940
13	71	97	5041	9409	6887
14	60	81	3600	6561	4860
15	65	78	4225	6084	5070

16	52	68	2704	4624	3536
17	57	61	3249	3721	3477
18	61	74	3721	5476	4514
19	50	65	2500	4225	3250
20	55	74	3025	5476	4070
21	49	78	2401	6084	3822
22	59	76	3481	5776	4484
23	71	82	5041	6724	5822
24	62	86	3844	7396	5332
25	64	84	4096	7056	5376
26	69	94	4761	8836	6486
27	47	66	2209	4356	3102
28	61	79	3721	6241	4819
29	66	74	4356	5476	4884
30	58	84	3364	7056	4872
31	60	79	3600	6241	4740
32	40	60	1600	3600	2400
33	61	90	3721	8100	5490
34	52	72	2704	5184	3744
35	54	68	2916	4624	3672
36	55	75	3025	5625	4125
37	52	75	2704	5625	3900
38	50	74	2500	5476	3700
39	49	79	2401	6241	3871
40	55	80	3025	6400	4400
41	50	88	2500	7744	4400
42	59	80	3481	6400	4720
43	53	83	2809	6889	4399
44	48	66	2304	4356	3168
45	60	74	3600	5476	4440
46	62	86	3844	7396	5332
47	51	78	2601	6084	3978
48	38	58	1444	3364	2204
49	52	72	2704	5184	3744
	2748	3790	156976	296618	214419

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\sum X = 2748$$

$$\sum Y = 3790$$

$$\sum X^2 = 156976$$

$$\sum Y^2 = 296618$$

$$\sum XY = 214419$$

$$n = 49$$

Perhitungan r_{xy} adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49(214419) - (2748)(3790)}{\sqrt{\{49(156976) - (2748)^2\} \{49(296618) - (3790)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{91611}{154531.350}$$

$$r_{xy} = 0.593$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan kelompok bidang belajar dengan kreativitas siswa sebesar $r_{xy} = 0,593$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut:

Tabel 4.12

Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
0,00 s/d 0,20	Sangat lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang belajar dengan variabel kreativitas siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $n=49$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,273. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,593 > 0,273$, maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan kelompok bidang belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten LangkatTP. 2018/2019.

Untuk melihat tingkat signifikan antara kedua variabel di atas maka dapat digunakan rumus Uji “t” berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,593\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0,593)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,593\sqrt{47}}{\sqrt{1-0,3514}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,0642}{\sqrt{0,6486}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,0642}{0,805327}$$

$$t_{hitung} = 5,0467$$

Dengan hasil t_{hitung} di atas maka dapat dikatakan hubungan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki kaitan yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,0467 > 1,680$) dan untuk melihat persentase hubungan ini maka dapat digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.593)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.35 \times 100\%$$

$$KP = 35,14\%$$

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 35,14% kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan sisanya sebesar 64,86% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kreativitas belajar pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 0,593. Nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau $0,593 > 0,237$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,0467 > 1,680$).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya kreativitas siswa didukung oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK di sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok dimana terdapat ikatan diantara anak-anak atau siswa yang bersamaan usianya. Hal-hal yang berhubungan dengan tingkahlaku, minat dan sikap termasuk

pikiran remaja yang banyak dipengaruhi oleh teman kelompok mereka, di samping pengaruh dari orangtua, orangtua tidak akan resah bila anak bergaul dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap belajar mereka, termasuk berkenaan dengan keterampilan belajar, sebab dalam diskusi melalui bimbingan kelompok peserta diminta aktif dan membahas masalah secara tuntas tentang topik yang dibahas termasuk mengenai belajar dan keterampilan belajar.

Siswa sudah menunjukkan penilaian, sikap dan keinginan yang positif terhadap pelaksanaan dan tugas-tugas yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai komitmen atau tindak lanjut dari hasil bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa serta beberapa tindakan-tindakan yang mereka lakukan adalah upaya untuk bisa membentuk kerjasama dengan guru BK dan tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa untuk merubah tindakan atau aktifitas mereka dalam belajar serta mencari solusi berkenaan berbagai hal mengenai belajar..

Dalam hal menumbuhkan perilaku kreatif dalam belajar siswa selalu membutuhkan bimbingan dan perhatian dari guru, guru BK dan teman-teman belajar mereka. Hal ini akan mereka peroleh melalui setiap kali masalah dibahas melalui kegiatan bimbingan kelompok. Usia siswa yang masih memiliki keinginan besar untuk bermain, mengharuskan mereka untuk mencari teman untuk bermainnya. Dalam hal hubungan ini tentunya sekolah lebih menanamkan kepada diri siswa untuk bisa melakukan hubungan kepada siapapun tanpa harus memilih dan membedakan satu sama lainnya.

Interaksi antara siswa dengan sesama siswa dan guru BK sudah menunjukkan keharmonisan dan kerjasama yang baik. Perilaku ini dapat dibuktikan oleh kemampuan siswa dalam menempatkan posisi dirinya sebagai seorang siswa yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi. Sebagai seorang siswa tentunya harus selalu dinamis dan optimis serta memiliki keinginan untuk sukses serta dapat menjadikan guru sebagai tauladan yang baik. Kesadaran ini tentunya akan lebih memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ada beberapa perilaku yang diharapkan sebagai siswa yang akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi di sekolah, yaitu didalam diri mereka terdapat sikap-sikap kreatif. Khusus berkenaan dengan belajar.

Hubungan yang harmonis, iklim edukatif yang baik tentunya menjadi modal dasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar di sekolah. Hal ini sepenuhnya sudah dilakukan terutama oleh guru bimbingan konseling sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Untuk membuat siswa agar lebih kreatif, menjadikan guru sebagai tauladan dalam segala tingkah laku membuat hubungan antara guru dengan murid akan lebih baik. Keadaan ini tentunya akan memperkecil kemungkinan munculnya perilaku bermalas-malasan, kurang bersemangat dan sifat negative lainnya dari dalam diri siswa.

Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat adalah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan sikap-sikap kreatif siswa, khususnya dalam belajar di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan

Dari beberapa analisa yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa guru BK sekolah sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok belajar kepada siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Hal ini Nampak bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam membantu terhadap peningkatan atau pengembangan kreativitas siswa belajar siswa.

2. Kesimpulan Khusus

- (a) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah dengan melakukan melakukan kegiatan diskusi secara kelompok dan mendalam untuk mencari solusi atau jalan keluar berkenaan dengan masalah-masalah yang dialami siswa, termasuk masalah-masalah belajar.
- (b) Pentingnya berbagai dukungan sebagai faktor bagi berkembangnya kreativitas agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri individu itu sendiri. Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.
- (c) Terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,0467 > 1,680$).

F. Saran

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan, selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Kepada guru BK sekolah guna meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan belajar siswa sekaligus dapat menumbuhkan kreativitas mereka dalam belajar.
- c. Kepada siswa untuk mampu memahami materi layanan bimbingan kelompok individual yang diberikan guna lebih bermanfaat terhadap kemampuan siswa mengatasi masalah yang dihadapi terutama dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Al-Qur'an Surah surah Ar-Ra'd ayat 11.
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 104.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Handoko, Agus, *Psikologi Belajar*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- M. Luddin, Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- M. Luddin, Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- M. Luddin, Abu Bakar, *Konseling Individu dan Kelompok (Aplikasi Dalam Praktek Konseling)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta: 2009.
- Musnawar, Thalohalari, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang: Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007.
- Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SekolahBuku III Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta : PT. Ikrar Mandiri abadi, 2007.

- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo, hal.133.
- Rusyan, A.Tabrani, *Pendekatandalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Rosda Karya, 2009
- Salahaluddin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Renika Cipta,2007.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Supriadi, *Kreatifitas Kebudayaan dan Pengembangan IPTEK*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surya, DjumhurMoh, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung :Angkasa, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2007.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2011.

Lampiran 1

ANGKETUNTUK SISWA

A. Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu angket dengan baik
2. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewatkan
3. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian dan tidak dipublikasikan
4. Berikan tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan

pendapat anda. Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

B. Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerti tentang layanan bimbingan kelompok				
2	Saya suka rela dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok				
3	Bimbingan kelompok tidak begitu penting diadakan disekolah karena tidak ada gunanya				
4	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti bimbingan kelompok				
5	Dengan mengikuti bimbingan kelompok wawasan saya menjadi lebih luas				
6	Dalam bimbingan kelompok sangat diperlukan asas kenormatifan yaitu saling menghargai				
7	Bimbingan kelompok dilakukan hanya untuk bercerita-cerita belaka				
8	Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang membosankan				
9	Saya ingin mengikuti bimbingan kelompok agar memiliki lebih banyak teman				
10	Saya lebih memilih mengikuti bimbingan kelompok dari pada nongkrong di kantin sekolah				

11	Saya mengikuti bimbingan kelompok bukan atas paksaan dari guru BK ataupun teman				
12	Saya berharap bimbingan kelompok rutin dilaksanakan				
13	Saya merasa senang mengikuti bimbingan kelompok				
14	Dalam bimbingan kelompok topic pembahasannya masalah yang sedang trend terjadi				
15	Saya berharap bimbingan kelompok dapat member manfaat yang baik				
16	Bimbingan kelompok melatih kita untuk berani mengemukakan pendapat dalam diskusi				
17	Saya berharap teman-teman dapat aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok				
18	Guru BK rutin melakukan kegiatan bimbingan kelompok setiap minggunya				
19	Setelah bimbingan kelompok selesai hendaknya anggota kelompok tetap menjalin keakraban				
20	Bimbingan kelompok menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dengan adanya games yang diselengi saat proses bimbingan kelompok				
21	Dalam menyusun rencana belajar, saya selalu memperhatikan jumlah dan mata pelajaran yang ada				
22	Dalam menyusun rencana belajar saya selalu memperhatikan waktu yang tersedia				
23	Sebelum belajar saya selalu merencanakan mengenai bahan-bahan yang akan di baca				
24	Sebelum belajar saya selalu merencanakan tentang bahan-bahan atau materi yang akan dicatat				
25	Pada saat saya membaca buku, saya selalu menyelidiki bagian-bagian (Bab per Bab) buku yang akan di baca tersebut				
26	Pada saat saya membaca buku, saya selalu membuat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu untuk menggugah rasa ingin tahu saya				
27	Setelah saya membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut, apakah saya selalu berusaha menemukan jawabannya				
28	Setelah jawaban saya temukan jawabannya saya selalu berusaha mengucapkannya kembali (menghafal) atau menulis kembalinya secara garis besar di kertas yang telah saya sediakan tersebut				
29	Pada saat saya membuat ringkasan, kata-kata sulit selalu saya beri tanda atau menggaris bawahinya				
30	Kalau saya membuat ringkasan, saya selalu meringkas kata atau kalimat yang penting saja				
31	Kalau saya membuat ringkasan, saya selalu menyediakan buku-buku khusus ringkasan				
32	Setiap mata pelajaran selalu saya membuat ringkasannya masing-masing				

33	Kalau saya menghafal pelajaran, saya menghafalnya keseluruhan pokok-pokok pelajaran tersebut				
34	Pada saat saya menghafal pelajaran, saya selalu mengucapkan kembali bahan-bahan pelajaran				
35	Kalau saya menghafal pelajaran, apakah dengan jalan menulis-nulis di atas kertas yang telah saya sediakan tersebut				
36	Pada saat saya menghafal bahan pelajaran, saya selalu merenung dan memikirkan kembali dalam pikiran				
37	Sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, saya selalu mempersiapkan terlebih dahulu peralatan tulis menulis (seperti: buku, bolpoin, dll)				
38	Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, saya juga selalu berdo'a terlebih dahulu				
39	Pada saat kegiatan belajar mengajar, saya tidak pernah membuat keonaran atau keributan di dalam kelas				
40	Kalau ada bahan atau materi pelajaran yang kurang jelas, saya langsung menanyakannya kepada Bapak atau Ibu pada saat itu juga				
41	Saya juga selalu mencatat penjelasan Bapak atau Ibu guru dengan singkat				
42	Saya selalu membaca terlebih dahulu bahan-bahan yang akan dibahas dalam kelompok				
43	Kalau saya diberikan tugas kelompok, saya selalu akan berusaha bekerjasama dengan teman-teman lainnya				
44	Saya selalu mencatat hasil diskusi atau belajar kelompok tersebut				
45	Saya selalu mengikuti kegiatan belajar kelompok secara terjadwal				
46	Sebelum ujian berlangsung, saya selalu menyiapkan diri				
47	Sebelum menjawab ujian, saya membuat catatan agar dapat mudah dihafal				
48	Sebelum menjawab soal ujian, saya selalu membaca terlebih dahulu petunjuk-petunjuk yang ada secara teliti				
49	Sebelum menjawab soal, saya selalu membaca soal-soal tersebut secara keseluruhan				
50	Saya juga selalu menjawab terlebih dahulu soal-soal yang dianggap benar				

Lampiran 2

Tabel 4.5

Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Nomor	Indikator	No.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1	Pengenalalan masalah dan sikap siswa terhadap masalah	1	14	18	12	5	49
		2	8	16	20	5	49
		3	21	11	10	7	49
		4	20	10	10	9	49
		5	9	18	12	10	49
		6	11	18	9	11	49
		7	8	16	20	5	49
		8	21	11	10	7	49
		9	20	10	10	9	49
		10	12	11	18	8	49
2	Penyelesaian masalah melalui bimbingan kelompok	11	22	11	9	7	49
		12	19	18	7	5	49
		13	17	14	13	5	49
		14	18	18	6	7	49
		15	10	16	14	9	49
		16	14	17	8	10	49
		17	14	19	7	13	49
		18	12	18	6	13	49
		19	11	17	14	7	49
		20	9	16	19	5	49
3	Manfaat yang diperoleh siswa melalui bimbingan kelompok	21	11	16	9	13	49
		22	16	18	10	7	49
		23	18	18	6	7	49
		24	10	16	14	9	49
4	Bimbingan kelompok sebagai pencegahan	25	14	17	8	10	49
		26	14	19	7	13	49
		27	10	16	14	9	49
		28	14	17	8	10	49
5	Bimbingan kelompok sebagai pengembangan	29	14	19	7	13	49
		30	12	18	6	13	49

Lampiran 3

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1	38-42	2	4.08
2	43-47	4	8.16
3	48-52	10	20.41
4	53-57	16	32.65
5	58-63	10	20.41
6	64-68	5	10.20
7	69-73	2	4.08
Jumlah		49	100.00

Lampiran 4

Tabel 4.7

Kategori Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1	62,75 Keatas	7	14.29	Tinggi
2	54,50 s/d 61,75	19	38.78	Sedang
3	46,25 s/d 54,50	17	34.69	Kurang
4	45,25 kebawah	6	12.24	Rendah
	Jumlah	49	100.00	

Lampiran 5

Tabel 4.8
Skor Jawaban Terhadap Kreativitas Siswa

Nomor	Indikator	No.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1	Kepekaan terhadap masalah	6	22	10	12	5	49
		7	20	6	20	5	49
		8	24	8	10	7	49
		9	19	11	10	9	49
		10	19	8	12	10	49
		11	21	11	8	9	49
		12	18	15	9	7	49
		16	22	13	7	7	49
		19	28	10	6	5	49
		20	19	21	6	3	49
		23	18	16	8	7	49
		28	11	18	9	11	49
		29	12	11	18	8	49
2	Kemampuan mengurai dan menyusun	1	22	11	9	7	49
		2	19	18	7	5	49
		15	17	14	13	5	49
		21	18	18	6	7	49
		24	10	16	14	9	49
3	Menjaga arah (Kesinambungan)	3	11	16	9	13	49
		4	14	22	8	5	49
		5	15	20	8	6	49
		13	18	13	10	8	49
		14	20	10	11	8	49
		17	21	9	11	8	49
		18	22	8	13	6	49
		22	21	12	10	6	49
		25	12	24	7	6	49
		26	18	16	8	7	49
		27	16	18	10	5	49

Lampiran 6

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang
Kreativitas Siswa

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1	58-63	4	8.16
2	64-69	6	12.24
3	70-75	10	20.41
4	76-81	14	28.57
5	82-87	8	16.33
6	88-93	4	8.16
7	94-99	3	6.12
Jumlah		49	100.00

Lampiran 7

Tabel 4.10
Kategori Kreativitas Siswa

No	Interval	Frekuensi	Fabsolut	Kategori
1	87,25 Keatas	6	12.24	Tinggi
2	67,75 s/d 86,50	21	42.86	Sedang
3	67,75 s/d 76,50	17	34.69	Kurang
4	66,75 kebawah	5	10.20	Rendah
Jumlah		49	100.00	

Lampiran 8

Tabel 4.11

**Tabel Product Memomet Mencari Hubungan Pelaksanaan
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Kreativitas Siswa**

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	71	75	5041	5625	5325
2	49	78	2401	6084	3822
3	42	74	1764	5476	3108
4	52	85	2704	7225	4420
5	51	80	2601	6400	4080
6	56	73	3136	5329	4088
7	47	67	2209	4489	3149
8	62	89	3844	7921	5518
9	56	81	3136	6561	4536
10	62	85	3844	7225	5270
11	57	89	3249	7921	5073
12	65	76	4225	5776	4940
13	71	97	5041	9409	6887
14	60	81	3600	6561	4860
15	65	78	4225	6084	5070
16	52	68	2704	4624	3536
17	57	61	3249	3721	3477
18	61	74	3721	5476	4514
19	50	65	2500	4225	3250
20	55	74	3025	5476	4070
21	49	78	2401	6084	3822
22	59	76	3481	5776	4484
23	71	82	5041	6724	5822
24	62	86	3844	7396	5332
25	64	84	4096	7056	5376
26	69	94	4761	8836	6486
27	47	66	2209	4356	3102
28	61	79	3721	6241	4819
29	66	74	4356	5476	4884
30	58	84	3364	7056	4872
31	60	79	3600	6241	4740
32	40	60	1600	3600	2400

33	61	90	3721	8100	5490
34	52	72	2704	5184	3744
35	54	68	2916	4624	3672
36	55	75	3025	5625	4125
37	52	75	2704	5625	3900
38	50	74	2500	5476	3700
39	49	79	2401	6241	3871
40	55	80	3025	6400	4400
41	50	88	2500	7744	4400
42	59	80	3481	6400	4720
43	53	83	2809	6889	4399
44	48	66	2304	4356	3168
45	60	74	3600	5476	4440
46	62	86	3844	7396	5332
47	51	78	2601	6084	3978
48	38	58	1444	3364	2204
49	52	72	2704	5184	3744
	2748	3790	156976	296618	214419

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\sum X = 2748$$

$$\sum Y = 3790$$

$$\sum X^2 = 156976$$

$$\sum Y^2 = 296618$$

$$\sum XY = 214419$$

$$n = 49$$

Perhitungan r_{xy} adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49(214419) - (2748)(3790)}{\sqrt{\{49(156976) - (2748)^2\} \{49(296618) - (3790)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{91611}{154531.350}$$

$$r_{xy} = 0.593$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan kelompok bidang belajar dengan kreativitas siswa sebesar $r_{xy} = 0,593$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang.

Lampiran 9

Tabel 4.12
Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
0,00 s/d 0,20	Sangat lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang belajar dengan variabel kreativitas siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $n=49$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,273. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,593 > 0,273$, maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan kelompok bidang belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten LangkatTP. 2018/2019.

Untuk melihat tingkat signifikan antara kedua variabel di atas maka dapat digunakan rumus Uji “t” berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,593\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0,593)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,593\sqrt{47}}{\sqrt{1-0,3514}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,0642}{\sqrt{0,6486}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,0642}{0,805327}$$

$$t_{hitung} = 5,0467$$

Dengan hasil t_{hitung} di atas maka dapat dikatakan hubungan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki kaitan yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,0467 > 1,680$) dan untuk melihat persentase hubungan ini maka dapat digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.593)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.35 \times 100\%$$

$$KP = 35,14\%$$

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 35,14% kreativitas siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura Kabupaten Langkat dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan sisanya sebesar 64,86% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gerbang SMP Negeri 3



Gedung SMP Negeri 3



Ruang BK Tampak Dari Luar



Ruang BK Tampak Dari Dalam



Siswa Mengerjakan Angket



Pelaksanaan BKp



Foto Bersama Wakil Kepsek



Foto Bersama Guru BK

